

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di kelas pada umumnya peserta didik diarahkan untuk mengingat, menghafal dan menimbun informasi dimana para peserta didik lebih menguasai teori-teori pelajaran dibandingkan dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Wina Sanjaya, 2007: 1). Lemahnya proses pembelajaran menjadi salah satu masalah penting yang dihadapi dunia pendidikan kita, sebab peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, di dalam kelas otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi dan tidak dapat menguhubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Depdiknas menyatakan bahwa:

“Sebagian besar peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami konsep akademik yang sebagaimana telah biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah“.(Suryati: 2007:36)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Attaqwa Putra Bekasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2017, ditemukan bahwa peran guru belum maksimal dalam mengembangkan dan menggunakan metode yang bervariasi, adapun yang sering digunakan adalah menggunakan metode diskusi dan ceramah. Pada pelaksanaan pembelajaran dikelas masih secara konvensional dan penyampaian materi masih terpisah-pisah belum mencapai pada pemahaman yang mendalam secara utuh sesuai dengan kurikulum

yang diterapkan sekolah. Selain itu sumber belajar hanya didapat dari guru, begitu pun peserta didik yang kurang menggali informasi dari konsep yang terkait, peserta didik sekedar menyerap dan menghafal materi yang di sampaikan saja, dan juga belum dapat mengembangkan hasil pembelajaran yang telah diberikan.

Materi menjadi hamba Allah yang berakhlak yang terdapat dalam substansi mata pelajaran Akidah akhlak merupakan salah satu materi yang dianggap belum mampu dipahami secara menyeluruh oleh sebagian besar peserta didik di kelas X. Dianggap sulit karena peserta didik dihadapkan pada ranah pelajaran yang substansinya terkait antara akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Ketika harus dipadukan, peserta didik kesulitan mengikuti pelajaran. Hal itu terlihat dari 65% hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Attaqwa Putra Bekasi masih tergolong rendah dan belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 80. Sejatinya hasil belajar sangat penting untuk diperhatikan karena dengan hasil belajar yang sesuai dengan target yang ingin dicapai maka salah satu syarat proses pembelajaran itu berhasil dan materi dianggap sampai kepada para peserta didik adalah dengan ditandai oleh hasil belajar yang baik.

Salah satu mata pelajaran penting di madrasah adalah pelajaran Akidah akhlak, peranan guru mata pelajaran Akidah akhlak berperan penting dalam proses pendidikan dan pengajaran, di mana dia merupakan seorang guru yang mengajarkan tentang keimanan atau keyakinan kepada Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya kepada peserta didik.

Jika dilihat dari peran serta dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru Akidah akhlak menurut Sadirman (2007: 163) sangat kental sekali dengan penanaman nilai-nilai agama pada peserta didiknya. Mata pelajaran Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang terbentuk dari manifestasi pembangunan batiniah yang berhubungan dengan moral, akhidah maupun ibadah. Mata pelajaran ini dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang baik untuk menyebarkan, mengenalkan, menanamkan dan mendalami nilai-nilai religius, terutama mereka yang beragama Islam.

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang akan mewujudkan akhlak peserta didik agar beriman kepada Allah SWT dan menjadikan peserta didik memiliki akhlak terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang akidah dan akhlak, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Nabi Muhammad SAW diutus, salah satu tujuannya adalah untuk membentuk dan membimbing akhlak manusia sehingga menjadi akhlak yang sempurna atau disebut (akhlaqul karimah). Hal ini sejalan dengan hadits Nabi berikut ini :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (H.R Bukhari & Muslim).

Perilaku umat islam pada saat ini merupakan hasil dari pembentukan perilaku yang bersumber dari pembelajaran Akidah akhlak. Karena didalam mata pelajaran Akidah akhlak terdapat beberapa muatan tentang ahlak, yaitu tentang membiasakan berperilaku dengan sifat –sifat terpuji, membiasakan menghindari sifat – sifat tercela dan bagaimana cara bertatakrama yang baik.

Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran di kelas yaitu dengan model pembelajaran sebagai sarana penunjang pembelajaran dan pengaruh keefektifan pemilihan model pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan tepat agar mampu mengintegrasikan konsep-konsep dalam satu pengalaman belajar yang bermakna serta mendapatkan hasil belajar yang baik.

Permasalahan di atas lah yang menyebabkan proses pembelajaran Akidah akhlak belum seluruhnya melekat betul dalam pemahaman peserta didik, hal itu terlihat pada hasil belajar yang rendah. Maka dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih Pembelajaran terpadu model *connected* ini dan akan digunakan dikelas X untuk memadukan kompetensi dasar dan konsep terkait yang akan mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami pelajaran Akidah akhlak materi menjadi hamba Allah yang berakhlak dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran terpadu merupakan paket pembelajaran yang menghubungkan konsep dari beberapa disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bermakna, yaitu berkaitan dengan pengalaman hidupnya sehingga diharapkan dengan keterpaduan itu peserta didik dapat memandang suatu objek yang ada di lingkungannya secara utuh. Model pembelajaran ini (pembelajaran terpadu) pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan (Beane, 1995: 615).

Upaya untuk menghubungkan dalam model ini adalah langkah awal untuk mengadakan integrasi pada tingkat selanjutnya yang kompleks. Setelah guru merasa mudah dan nyaman dalam mencari dan membuat hubungan dalam satu mata pelajaran yang dipegangnya, maka akan menjadi modal yang sangat berharga untuk membuat hubungan antar mata pelajaran, yang mungkin akan melibatkan guru-guru lain pemegang mata pelajaran yang berbeda.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak khususnya pada pokok bahasan Menjadi hamba Allah yang berakhlak. Mudah-mudahan peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik pada proses ataupun hasil belajar meningkat.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada **Penerapan Metode Pembelajaran Terpadu Model *Connected* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Matapelajaran Akidah Akhlak Materi Menjadi Hamba Allah yang berakhlak** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Attaqwa Putra Bekasi).

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana metode pembelajaran terpadu model *connected* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi menjadi hamba Allah yang berakhlak, fokus penelitian ini diuraikan pada 3 rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar sebelum diterapkan metode pembelajaran terpadu tipe *connected* pada matapelajaran akidah akhlak materi menjadi hamba Allah yang berakhlak?
2. Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran terpadu tipe *connected* pada peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Attaqwa Putra pada mata pelajaran akidah akhlak materi menjadi hamba Allah yang berakhlak ?
3. Bagaimana hasil belajar setelah Menerapkan metode pembelajaran terpadu tipe *connected* pada peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Attaqwa Putra dalam mata pelajaran akidah akhlak materi menjadi hamba Allah yang berakhlak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan materi menjadi hamba Allah yang berakhlak dengan menerapkan metode pembelajaran terpadu model *connected* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil belajar sebelum diterapkan metode pembelajaran terpadu tipe *connected* pada matapelajaran akidah akhlak materi menjadi hamba Allah yang berakhlak.
2. Proses penerapan metode pembelajaran terpadu tipe *connected* pada peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Attaqwa Putra pada mata pelajaran akidah akhlak materi menjadi hamba Allah yang berakhlak.
3. Hasil belajar setelah Menerapkan metode pembelajaran terpadu tipe *connected* pada peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Attaqwa Putra dalam mata pelajaran akidah akhlak materi menjadi hamba Allah yang berakhlak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain :

1. Manfaat Bagi guru
 - a. Dapat memberikan alternatif mengenai pendekatan dan metode dalam pembelajaran PAI yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

- b. Menjadi salah satu variasi metode pembelajaran dalam mengajar yang dapat mengaitkan tema-tema dari matapelajaran yang terkait dan menambah wawasan yang lebih luas.
- c. Sebagai masukan dalam upaya mengembangkan metode pembelajaran PAI.

2. Manfaat bagi peserta didik

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dan mendapat hasil belajar optimal.
- b. Memberikan wawasan dan pengetahuan awal bahwa dalam mata pelajaran PAI terdapat konsep yang dapat diintegrasikan dengan konsep yang lain dan peserta didik dapat menggali lebih jauh.
- c. Melatih peserta didik untuk berfikir secara utuh dan mampu mengembangkan pengetahuan yang telah didapat.

3. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Memperoleh hasil penelitian dari lapangan secara langsung setelah dilakukannya penelitian
- b. Lebih memahami konsep dalam mata pelajaran PAI yang dipadukan dengan mata pelajaran lain atau konsep lain.
- c. Memperkaya khasanah keilmuan dan penelitian sains khususnya untuk peneliti sendiri.

E. Kerangka Pemikiran

Metode memiliki peran yang sangat penting dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau “bagaimana memproses” pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa metode mengajar merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi metode digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Ramayulis (2008: 3) Metode, dalam bahasa arab, dikenali dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Menjadikan suatu pembelajaran yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan sudah pasti menjadi kewajiban bagi seorang guru, oleh karena itu guru harus dapat meningkatkan kecakapannya dalam menggunakan sebuah metode, agar peserta didik dapat tertarik untuk mengikuti dan memperhatikan pembelajaran. Jika ketertarikan dan perhatian mereka sudah timbul terhadap pembelajaran di kelas, maka dengan sendirinya hasil belajar siswa dalam matapelajaran Akidah akhlak akan meningkat, begitupun yang telah dipaparkan Syah Muhibbin (2010: 123) Metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran terpadu model *connected*. Pembelajaran terpadu tipe *connected* menurut Puskur (2006: 1)

Pembelajaran ini pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang merka pelajaran melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antarkonsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Menurut Depdikbud dalam (BSNP 2007), model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Tohirin (2011: 151) apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar.

Salah satu cara untuk dapat mengetahui hasil belajar adalah mengukurnya dengan sebuah indikator (penunjuk adanya hasil tertentu) dan dikaitkan dengan jenis hasil belajar yang akan diketahui atau diukur. Dalam hal ini, deni kurniawan (2014: 6) Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk dalam

aspek kognitif menjadi tujuh, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas.

Sangat jelas bahwa ada hubungannya antara penggunaan sebuah metode yang akan dipilih dalam proses pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, oleh karenanya guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu membuat skema pembelajaran didalam kelas menjadi aktif, inovatif dan menyenangkan sehingga membuat peserta didik semakin nyaman mendengarkan dan fokus menerima apa yang akan guru sampaikan. Peserta didik tidak lagi jenuh , dan caranya adalah dengan penggunaan metode pembelajaran terpadu tipe connected.

Untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antara penggunaan metode pembelajaran terpadu tipe connected dengan peningkatan hasil belajar pada peserta didik, maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.1

Korelasi Metode Pembelajaran Terpadu Model *Connected* dengan Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik



F. Hipotesis

Menurut Mulyasa (2010: 105) Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK.

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran terpadu tipe *Connected* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak materi menjadi hamba Allah yang berakhlak.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Terkait (*Connected*) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa (Studi Eksperimen Di SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulan)

Penelitian ini dilaksanakan oleh Tuti Alawiyah pada tahun 2011 sebagai penelitian Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran terpadu model *connected* menunjukkan hasil yang baik, terdapat 58,62% dari 29 siswa yang mendapat nilai ≥ 60 (nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah).

2. Pengaruh Model Pembelajaran IPA Terpadu Tipe *Connected* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Di SMP Negeri 5 Banjar.

Penelitian ini dilaksanakan oleh Alin Roswinda pada tahun 2016 sebagai penelitian skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data yang didapat dari penelitian ini bahwa model pembelajaran IPA Terpadu tipe *connected* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini dapat dilihat

dari nilai $t_{hitung} = 7,24$ dan $t_{tabel} = 2,00$ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasil yang didapat adalah terdapat pengaruh model pembelajaran IPA terpadu model *connected* terhadap hasil belajar kognitif, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Connected Terhadap Hasil Belajar Siswa Smpn 1 Pontianak.

Penelitian ini dilakukan oleh Renita Wulandari, Rachmat Sahputra dan Rody Putra Sartika pada tahun 2015 sebagai penelitian jurnal di Universitas Tanjungpura Pontianak. terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pontianak yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran model *connected* dan yang diajarkan dengan metode ceramah pada materi zat adiktif dan sistem pernapasan manusia dengan nilai Sig. sebesar 0,823. Pembelajaran dengan menggunakan model *connected* pada materi zat adiktif dan sistem pernapasan manusia memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebesar 35,54%.

4. Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V SD.

Penelitian ini dilakukan oleh Wyn. Diana Putra, Syahrudin, I Wyn dan Widiana pada tahun 2014 sebagai penelitian Jurnal di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. hasil belajar IPS siswa setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran terpadu *connected* berada pada kategori baik, yaitu pada rentangan skor 17,5-22,5 sebanyak 9 orang atau 31,04%. Dan Hasil belajar IPS

siswa setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional berada pada kategori cukup, yaitu pada rentangan skor 12,5-17,5 sebanyak 11 orang atau 42,31%.

Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas adalah seputar pengaruh model pembelajaran terpadu kepada pemahaman konsep belajar dan hasil belajar dll, namun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada penerapan metode pembelajaran terpadu model *connected* dengan peneliti terjun langsung untuk menerapkan metode tersebut didalam kelas guna untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research).

